



## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Stevanie Febiola Tampubolon, Relly Tamba, Rose Venerius Sirait,**

**Risya Faiza Rizqi Wildan, Tiur Malasari, Suci Frisoiry**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Medan

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2000-2023. Variabel bebasnya adalah angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara, inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pendidikan menengah, sedangkan variabel terikatnya adalah pengangguran. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dengan rentang waktu tahun 2000 hingga tahun 2023. Langkah-langkah yang akan diteliti adalah sebagai berikut: mendefinisikan teori atau hipotesis; Membuat model matematika dan model ekonometrik dari hipotesis yang ada; Mengumpulkan data; Estimasi parameter model ekonometrik; melakukan pengujian hipotesis; dan menarik kesimpulan. Metode analitis adalah metodologi penelitian karya ini, termasuk penggunaan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dengan memahami literatur ilmiah dan penelitian teoritis. Penelitian perpustakaan meliputi empat tahap yaitu persiapan bahan yang diperlukan, penyusunan daftar pustaka, manajemen waktu dan pembacaan atau penyimpanan bahan penelitian. Dalam penelitian ini, faktor pertumbuhan ekonomi dan pendidikan merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2000 hingga tahun 2023.

**Kata Kunci:** pengangguran, faktor memengaruhi pengangguran, kemiskinan, pendidikan, BPS sumatera utara.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan proses multifaset yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap sosial, dan institusi nasional, termasuk percepatan ekonomi dan pengurangan kesenjangan Pemberantasan kemiskinan absolut Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak bisa diukur hanya dengan tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita saja. Namun kita juga perlu memperhatikan bagaimana pendapatan didistribusikan di antara masyarakat dan siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dikatakan berhasil jika tekanan sosial meningkat, pengangguran meningkat, distribusi pendapatan tidak merata, dan jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan juga meningkat.

Pengangguran merupakan topik yang penting karena sangat kompleks untuk dibahas dan dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, dan upah yang berlaku. Tingkat pendidikan juga sama pentingnya. Faktor pendidikan memegang peranan penting dalam pengangguran. Jika tingkat pendidikan suatu masyarakat rendah maka dapat menyebabkan peningkatan tingkat pendidikan pengangguran di negara tersebut. Demikian pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, skill dan keahlian.

Tingkat pengangguran merupakan salah satu tolak ukur sosial ekonomi yang digunakan untuk menilai keberhasilan upaya pembangunan pemerintah di suatu daerah. Meningkatnya pengangguran menyebabkan banyak masalah sosial yang negatif. Berdasarkan tingkat

pengangguran di Sumut hingga tahun 2014, jumlah penduduk yang tergolong pengangguran masih sangat tinggi yaitu sebesar 6,23%. Hal ini menandakan kebijakan pengangguran yang diterapkan pemerintah provinsi Sumut belum optimal, Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran diyakini antara lain jumlah orang yang bekerja, inflasi, dan pertumbuhan Perekonomian, upah, dan standar pendidikan dapat meminimalisir pengangguran di Sumut.

(Rebecca Dian Aprilia Kawi)

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan institusi nasional. Pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita saja, namun juga bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat dikatakan berhasil jika beban sosial bertambah, pengangguran bertambah, distribusi pendapatan tidak merata, dan jumlah penduduk semakin sedikit. garis kemiskinan juga meningkat, Todaro (2000). (2000) Menurut Todaro, perkembangan perekonomian suatu Negara ini dapat dilihat melalui beberapa indikator perekonomian termasuk tingkat pengangguran.

Tingkat pengangguran menunjukkan tingkat kesejahteraan sosial dan distribusi pendapatan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya pengangguran. Laju perubahan angkatan kerja tidak sejalan dengan tersedianya kesempatan kerja yang cukup atau hanya sebagian kecil angkatan kerja yang dimanfaatkan. Sebab, penyerapan tenaga kerja terampil tidak bertambah. Berdasarkan data BPS seperti halnya Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara meningkat dari tahun ke tahun. Sejak tahun 2004 sebanyak

11.649.655 orang, hingga tahun 2014 sebanyak 13.766.851 orang (BPS, 2004 dan 2014). (Ritonga, 2015) Pertumbuhan tersebut diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak terserap oleh lapangan kerja, sehingga jumlah pengangguran semakin meningkat. masalah pengangguran sangat sulit untuk dibahas dan menjadi pertanyaan penting karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator perekonomian yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat inflasi dan upah yang berlaku, jika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami percepatan maka diharapkan akan menurunkan jumlah pengangguran. pengangguran, diikuti oleh tingkat upah. Jika tingkat upah meningkat, maka jumlah pengangguran juga akan berkurang. Sementara itu, inflasi yang tinggi berdampak pada pertumbuhan jumlah pengangguran, Sukirno (2008). Menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah Pertumbuhan ekonomi yang pesat mempunyai dampak yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja. jumlah pengangguran semakin berkurang. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi melambat, pengangguran meningkat Dornbusch (2008). Menurut Adisasmita (2011), laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sukirno (2016: 42), penyebab utama terjadinya pengangguran adalah kurangnya total pengeluaran, perusahaan memproduksi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan, dan keuntungan tersebut digunakan oleh perusahaan untuk menjual produknya itu jika kamu memproduksinya. Oleh

karena itu, semakin tinggi permintaan terhadap barang tersebut maka akan semakin banyak pula barang dan jasa yang diproduksi.

Badan pusat statistik (BPS) Sumut mencatat jumlah pengangguran di Sumut pada Februari 2021 sebanyak 449 ribu jiwa, turun menjadi 423 ribu jiwa pada Februari 2022, dan terus menurun menjadi 413 ribu jiwa pada Februari 2023.

Kabupaten Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Umur 15 Tahun Keatas Menurut Kab/Kota (Persen)		
	2021	2022	2023
Asahan	6,39	6,26	6,12
Batu Bara	6,62	6,21	5,88
Binjai	7,86	6,36	6,10
Dairi	1,49	0,88	1,23
Deli Serdang	9,13	8,79	8,62
Gunungsiboli	4,80	3,65	3,67
Humbang Hasundutan	1,94	0,42	0,84
Karo	1,95	2,71	2,63
Labuhanbatu Utara	5,71	3,75	4,84
Labuhan Batu	5,66	6,90	5,99
Labuhanbatu Selatan	4,71	3,15	3,43
Langkat	5,12	6,88	6,33
Mandailing Natal	6,12	7,64	7,45
Medan	10,81	8,89	8,67
Nias	3,12	2,81	2,31
Nias Barat	0,74	0,53	0,80
Nias Selatan	3,91	3,69	3,48
Nias Utara	3,00	2,59	2,57
Padang Lawas	4,07	5,90	5,75
Padang Lawas Utara	3,19	4,31	4,42
Padangsidempuan	7,18	7,76	7,57
Pakpak Bharat	1,36	0,26	0,45
Pematangsiantar	11,00	9,36	8,62
Samosir	0,70	1,16	1,03
Serdang Bedagai	3,93	4,98	4,97
Sibolga	8,72	7,05	6,79
Simalungun	4,17	5,51	5,35
Sumatera Utara	6,33	6,16	5,89
Tanjungbalai	6,59	4,62	4,47
Tapenuli Selatan	4,00	3,65	3,49
Tapenuli Tengah	7,24	7,97	7,81
Tapenuli Utara	1,54	1,07	1,03
Tebing Tinggi	8,37	6,39	6,24
Toba	0,83	1,39	1,30

Dikutip pada <https://sumut.bps.go.id/indicator/6/44/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-penduduk-umur-15-tahun-keatas-manurut-kab-kota.html>

### Faktor-faktor adanya pengangguran di PROVINSI SUMUT ( Sumatera Utara)

Tingkat pengangguran yang tinggi biasanya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan lapangan kerja yang tersedia atau tingginya standar perekrutan untuk lowongan yang ada.

Banyak perusahaan kini mencari pekerja dengan setidaknya gelar sarjana atau sarjana, Keadaan ini membuat sebagian warga merasa tidak mampu dan tidak mampu memasuki dunia kerja. Pertumbuhan penduduk juga turut berkontribusi terhadap

peningkatan jumlah pengangguran di Sumut. Permasalahan ketenagakerjaan besar dan mendasar di Sumatera Utara berikutnya adalah permasalahan upah rendah, yang secara langsung dan tidak langsung berdampak pada tingginya angka pengangguran. Sebab, jumlah tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kesempatan kerja yang ditawarkan setiap tahunnya. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Lebih lanjut, upah juga merupakan imbalan yang diterima suatu unit kerja dalam bentuk sejumlah yang dibayarkan.

. (Isnayati, 2017)

### **Faktor- faktor terjadinya kemiskinan di Provinsi SUMUT ( Sumatera Utara)**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, yaitu:

1. Pendidikan yang Terlampau Rendah Rendahnya pendidikan mengakibatkan kurangnya keterampilan tertentu yang dibutuhkan dalam hidup. Keterbatasan pendidikan dan keterampilan menimbulkan keterbatasan ketika memasuki dunia kerja. Dari penjelasan di atas, dia miskin karena tidak bisa berbuat apa-apa.

- 2.

3. Malas Bekerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memprihatinkan, karena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. Adanyasikap malas ini seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. Atau bersikap pasif dalam hidupnya (sikap bersandar pada nasib). Sikap malas ini cenderung untuk menggantungkan hidupnya pada orang lain, baik dari keluarga, atau saudara yang dipandang mempunyai kemampuan untuk menanggung kebutuhan hidup mereka.

### **4. Masalah Ketenagakerjaan**

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan kita. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang ekonomi maupun nonekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan.

### **5. Keterbatasan**

Modal Keterbatasan modal adalah sebuah kenyataan yang ada di negaranegara yang sedang berkembang, kenyataan tersebut membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat di negara tersebut. Seorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat ataupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. Keterbatasan modal bagi negara-negara yang sedang berkembang dapat diibaratkan sebagai suatu lingkaran yang tidak berujung pangkal baik dari segi permintaan modal maupun dari segi penawaran modal.

### **6. Beban Keluarga**

Jumlah anggota rumah tangga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.

### **7. Terbatasnya Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam bukanlah pilihan atau buatan manusia tetapi sudah tersedia di bumi dan manusia dapat

mengambil manfaat darinya. Tanah yang subur atau kaya bahan tambangnya, misalnya bukanlah dibuat atas kehendak manusia. Kalau sumber daya alam ini buatan seseorang atau bangsa, tentu negara yang miskin sumber daya alam akan berusaha untuk membuatnya. Sumber daya alam ini merupakan salah satu ukuran kekayaan suatu bangsa atau negara.

#### 8. Rendahnya Produktivitas

Kemiskinan suatu negara dapat disebabkan oleh rendahnya produktivitas sumber daya manusia dan barang modal. Sumber daya manusia yang dimilikinya tidak mampu banyak berbuat untuk mengejar ketertinggalanya dari negara maju karena memang produktivitasnya sangat rendah. Bagi negara yang produktivitasnya sangat rendah, tentu sulit untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan rakyatnya sehingga dia selalu berada dalam kekurangan. (nasution, 2022)

Adapun beberapa penyebab terbatasnya perempuan dalam mengakses lapangan pekerjaan, yaitu:

1. Ketika ingin bekerja di luar rumah, perempuan harus mendapatkan izin dari orangtua untuk yang belum menikah, dan izin suami bagi yang sudah menikah.
2. Perempuan mempunyai beban ganda karena harus tetap bertanggung jawab pada rumah tangga dan urusan mengasuh anak.
3. Pembagian berdasarkan gender yang mengakibatkan perempuan diasosiasikan dengan kegiatan yang berada dilingkup domestic dan laki-laki berada di lingkup public.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan dan

seksual Kemiskinan perempuan berdampak pada kesehatan dan anak-anak berkembang lebih dari laki-laki. Jika penghasilan seorang wanita meningkat dan jumlah perempuan dan anak miskin menurun mendapat manfaat dari perkembangan ini karena dibandingkan dengan laki-laki wanita menghabiskan lebih banyak uang untuk keluarga mereka. Dengan kata lain, pengurangan jumlah perempuan miskin adalah hal yang efektif bereproduksi dengan meningkatkan kesejahteraan anak yang menjadi generasi masa depan.

#### **Upaya Menanggulangi Penyebab Terjadinya Peningkatan Pengangguran**

Upaya Mengatasi Penyebab Meningkatnya Angka Pengangguran Untuk mengatasi seluruh penyebab meningkatnya angka pengangguran tersebut di atas, maka DISNAKER Kota Medan perlu melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan berikut ini.

1. Memaksimalkan sosialisasi terkait ketenagakerjaan. Memaksimalkan jangkauan pencari kerja dan meminimalkan atau bahkan mengatasi faktor-faktor tersebut akan memudahkan SDM berperan dalam mengurangi pengangguran, karena sebagian besar masyarakat sedang mencari pekerjaan.
2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Bagi para pencari kerja, perlu adanya peningkatan jumlah sumber daya manusia melalui pelatihan yang disponsori oleh DISNAKER dan pelatihan keterampilan di lokasi selain yang disediakan oleh DISNAKER.
3. Membangun Kerja Sama Yang Lebih Luas. Kerja sama ini

dapat membantu meningkatkan sumber daya manusia para pencari kerja agar pencari kerja yang berkualitas agar 89 dengan mudah memperoleh pekerjaan, yang mana kerja sama dengan pihak lain tersebut dapat melatih serta mengembangkan skill dan kompetensi dari pencari kerja, ataulebih baiknya untuk melatih sumber daya manusia dari pegawai Dinas Tenaga kerja, sehingga kedepannya tidak terlalu membutuhkan lagi tenaga pelatihan untuk para pencari kerja dari luar melainkan sudah mempunyai pelatih yang sudah bersertifikat di dalam daerah. (Wibisono)

Penelitian Hartati (2020) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya ketika pertumbuhan ekonomi tinggi maka pengangguran cenderung rendah.

Awandari & Indrajaya (2016) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja sehingga tenaga kerja yang ada terserap ke dalam masyarakat.

Temuan Awandari & Indrajaya (2016) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin banyak pula lapangan kerja yang tercipta.

Berdasarkan penelitian Marhaeni & Sirait (2013), tingkat pendidikan terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya, semakin tinggi

tingkat pendidikan Anda, semakin kecil kemungkinan Anda menjadi pengangguran. Penjelasan mengenai fenomena ini terdapat pada konsep yang menggambarkan pendidikan sebagai investasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik sehingga lebih mudah dalam mencari pekerjaan. Inflasi, sebagai faktor ekonomi lainnya, terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hajji dan Nugroho (2013), terungkap bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat inflasi, semakin rendah tingkat pengangguran terbuka. Tingginya tingkat inflasi dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, yang kemudian berdampak pada berkurangnya permintaan terhadap barang dan jasa.

Disebutkan oleh Parakassi (2017), menjelaskan bahwa inflasi memiliki dampak terhadap penurunan daya beli masyarakat. Mekanisme ini terjadi karena inflasi menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, yang pada gilirannya memerlukan masyarakat untuk menggunakan lebih banyak uang guna membeli barang dan jasa yang sama. Akibatnya, jumlah lapangan kerja pun ikut berkurang. Damawan (2022), menyampaikan bahwa upah minimum yang tinggi ternyata memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Namun kenaikan upah minimum dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan. Untuk menjaga keseimbangan ekonomi, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya produksinya, salah satunya adalah dengan mengurangi jumlah tenaga kerja. Dengan demikian, kenaikan upah minimum dapat

berpotensi berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja (Suwari 2022)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, diperlukan fokus dan langkah-langkah strategis dari pemerintah untuk mengatasi masalah ini.

Pertama, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sektor pariwisata, pemerintah dapat mengimplementasikan kebijakan investasi di sektor-sektor kunci, termasuk industri, pertanian, dan pariwisata. Investasi ini diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur, seperti peningkatan permintaan agregat yang dapat meningkatkan produksi dan lapangan kerja (Yakup 2019). Kedua, pemerintah dapat meningkatkan kualitas SDM dapat diwujudkan melalui berbagai strategi. Peningkatan anggaran pendidikan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini mencakup penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri (Usman 2014).

Pratama (2021) menjelaskan salah satu strategi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan sektor pariwisata adalah dengan menumbuhkan kewirausahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kewirausahaan dalam menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan menumbuhkan inovasi. Proses pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan pelatihan kewirausahaan

kepada masyarakat. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek penting seperti manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan hukum, memungkinkan Anda untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan Anda. Inisiatif ini bertujuan untuk mendorong masyarakat menjadi wirausaha, menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan mengurangi tingkat pengangguran.

Langkah-langkah tersebut perlu dilakukan secara serius dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak positif terhadap penurunan angka pengangguran di Sumut.

Tujuannya adalah menciptakan lingkungan berkelanjutan yang mendukung pembangunan ekonomi dan mengurangi pengangguran melalui sinergi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kualitas pendidikan.

## **SIMPULAN**

Pengangguran merupakan topik yang penting karena sangat kompleks untuk dibahas dan dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat inflasi, dan upah yang berlaku. Tingkat pendidikan juga sama pentingnya. Faktor pendidikan memegang peranan penting dalam pengangguran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, diperlukan fokus dan langkah-langkah strategis dari pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Inisiatif ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berwirausaha, menciptakan lapangan kerja sendiri, dan mengurangi tingkat pengangguran. Kebijakan-kebijakan ini harus diimplementasikan dengan serius dan berkelanjutan agar dapat

memberikan dampak positif dalam menekan angka pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Dengan sinergi antara peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kualitas pendidikan, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan ekonomi dan mengurangi tingkat pengangguran secara berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang sudah mendukung kami dalam melakukan penyusunan artikel ini, terimakasih kami ucapkan untuk diri sendiri atas perjuangan dalam penyusunan jurnal ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. (n.d.). Pengaruh pendidikan pengangguran dan ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. *al-tawassuth*.

Awandari, L. P. P., & Indrajaya, I. G. B. (2016). Pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165388.

DARMAWAN, A. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.

Hajji, M. S., & Nugroho, S. B. M. (2013). Analisis PDRB, inflasi, upah minimum provinsi, dan angka melek huruf terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 1990-2011. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(3), 36-45.

Hartati, N. (2020). Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 5(01), 92-119.

Isnayati, A. R. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1978-2014 DENGAN METODE ORDINARY LEAST SQUARE. *KARISMATIKA*.

Marhaeni, A. A. I. N., & Sirait, N. (2013). Analisis beberapa faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2), 44430.

Parakassi, I. (2017). Inflasi dalam perspektif Islam. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).

Pratama, M. A. A. P. (2021). Manajemen Pengembangan Kompetensi Dalam Mencapai Pencapaian Kinerja Yang Sukses: (Studi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BPSDM Provinsi Lampung Tahun 2019). *Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(2).

Rebecca Dian Aprilia Kawi, I. K. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA UTARA. *E JOURNAL EP UNUD*.

Ritonga, A. (2015). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Sumatera Utara. *KARISMATIKA*.

nasution, A. s. (2022). pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. *Salimiya*.

Suwardi, W. Z. (2022). EFEK INFLASI, PENGELUARAN PEMERINTAH, KREDIT PERBANKAN, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA (2000-2020) = THE INFLATION EFFECTS, GOVERNMENT EXPENSES, BANKING LOANS, AND MINIMUM PAYMENT TOWARDS EMPLOYMENT ABSORPTION IN INDONESIA (2000-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Usman, A. S. (2014). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 13-31.

Wibisono, B. Y. (n.d.). Perann Dinas ketenagakerjaan dalam mengatasi pengangguran di kota medan provinsi Sumatera Utara.

Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).